

HUBUNGAN ANTARA SIKAP KERJA DAN MASA KERJA DENGAN KELUHAN MUSCULOSKELETAL PADA NELAYAN DI KELURAHAN BATUKOTA KECAMATAN LEMBEH UTARA KOTA BITUNG TAHUN 2018

Ria Avilia Oley*, Lery F. Suoth*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Musculoskeletal disorders (MSDs) merupakan keluhan pada otot rangka yang disebabkan oleh faktor kerja seseorang saat melakukan pekerjaan. Keluhan MSDs merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada pekerjaan yang sering menggunakan kekuatan otot serta sikap kerja yang terlalu banyak membungkuk dengan durasi masa kerja yang lama. Saat ini masih banyak para nelayan melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat tradisional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara sikap kerja dan masa kerja terhadap keluhan musculoskeletal pada nelayan di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan metode survey analitik. Dengan menggunakan Rapid Entire Body Assessment pada sikap kerja dan Nordic Body Map pada keluhan musculoskeletal. Lokasi penelitian di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung pada bulan September – November 2018. Total sampel pada penelitian ini yaitu 51 responden. Uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi spearman rank dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerja ($p=0,005$) dan masa kerja ($p=0,044$) berhubungan secara signifikan dengan keluhan musculoskeletal. Saran bagi nelayan harus melakukan pemeriksaan secara rutin tiap minggu agar dapat mengetahui serta mengontrol kesehatan tubuh dan stamina agar terhindar dari sakit yang dapat mengganggu aktivitas bekerja.

Kata Kunci : *Keluhan Musculoskeletal, Sikap Kerja, Masa Kerja, dan Nelayan*

ABSTRACT

Musculoskeletal disorders (MSDs) were the complaint in parts of skeletal muscle which caused by factor of someone did work. MSDs complaint were a health issue which occurred in an activity dealt with muscle power also work attitude within bent over for a long work period. Nowadays, there are many fishermen did their job used the traditional tools. Therefore, the researcher interested to examine more deeply about the relation of work attitude and work period with musculoskeletal complaints to fishermen at Batukota Village North Lembeh District Bitung City in 2018. The research used analytic survey method with cross sectional study approach. Location of research at Batukota Village North Lembeh District Bitung City in September – November 2018. Total sample in this research was 51 respondents. Musculoskeletal compliments used Nordic Body Map and work attitude used Rapid Entire Body Assessment. The statistical test used the spearman rank correlation test with $\alpha = 0.05$. Research result showed that work attitude ($p = 0.005$) and work period ($p = 0.044$) were significantly associated with musculoskeletal complaints. The advice for fishermen had to do routinely checks every week so they could know and controlled their health and stamina to avoid the illness that could interfere their work activities.

Keywords : *Musculoskeletal Compliments, Work Attitude, Work Period and Fishermen*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah salah satu sarana atau instrument yang bisa memberikan proteksi pada pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dalam waktu lama dan rasa sakit yang membuat seseorang sulit dalam pergerakan, akan dapat mengurangi produktifitas dalam bekerja, dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligament dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs). (Tarwaka, 2015)

Ada beberapa risiko yang berhubungan atau turut berperan dalam menimbulkan Mdsd. Faktor-faktor risiko tersebut diklasifikasikan dalam lingkungan, pekerjaan, dan manusia atau pekerja dan ditambah lagi dari faktor psikososial. Salah satu faktor pekerjaan yang berhubungan dalam menimbulkan keluhan *musculoskeletal* adalah sikap kerja (Grandjen dalam Lorono, 2017).

Hasil laporan beberapa negara, yaitu Republik Korea, Great Britian, dan Jepang kasus gangguan *musculoskeletal* meningkat di beberapa negara (*International Labour Organization*,

2013) contohnya di Republik Korea mencapai 5.502 kasus ditahun 2010. Persentase gangguan *muckuloskeletal* di Great Britain mencapai 40% pada semua pekerja, *Word Health Organization* melaporkan bahwa jumlah gangguan *musculoskeletal* mencapai 4% pada tahun 2001 hingga 2014 (WHO, 2014)

Hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit akibat kerja berjumlah 428.844 kasus (Kemenkes RI, 2014). Menurut studi yang dilakukan pada 9.482 orang di Indonesia, umumnya pada gangguan MSDs sekitar 16%. Selain itu hasil Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa ada sekitar 40,5% penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (Depkes, 2005)

Sikap kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat dan sebagainya. Sikap kerja tidak alamiah ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja (Tarwaka, 2004)

Masa kerja berpengaruh bagi seseorang pekerja, terutama untuk jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan yang kerja yang besar. Hal ini merupakan aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu lama, jika aktivitas tersebut dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh khususnya pada otot. Karena *musculoskeletal* ini merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang. Responden dengan masa kerja dan sikap kerja lebih dari lima tahun mempunyai resiko lebih tinggi terpapar dengan keluhan Msds dibandingkan dengan responden yang masa kerjanya kurang dari lima tahun, hal ini mengakibatkan rongga diskus menyempit secara permanen dan juga mengakibatkan degenerasi. (Boshuizen,2009)

Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung berada di daerah sekitar pesisir, dimana kelurahan ini sebagian besar mata pecahariannya adalah sebagai nelayan. Nelayan membudidayakan ikan melalui usaha keramba atau aring apung. Nelayan di Kelurahan Batukota menggunakan teknik penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat tradisional yaitu dengan memasang pukat/jaring. Aktivitas gerakan yang dilakukan oleh

nelayan mengharuskan nelayan melakukan pekerjaan dengan sikap kerja berulang-ulang yang menyebabkan keluhan *musculoskeletal*.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung bahwa terdapat 106 orang yang bekerja sebagai nelayan dimana 106 orang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Ada beberapa orang yang di minta waktu sebentar untuk melakukan wawancara, dari hasil wawancara ditemukan adanya gejala-gejala terkait keluhan *musculoskeletal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan metode survey analitik. penelitian ini dilakukan pada nelayan di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung tahun 2018, pelaksanaannya dilakukan pada bulan September – November 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi dengan jumlah 106 nelayan yang berada di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung tahun 2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dan Lembar kerja penilaian *Rapid Entire Body Assisment* (REBA). Hipotesis pada penelitian ini di uji menggunakan uji korelasi *spearman rank* pada tingkat signifikan kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yaitu umur. karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Umur	n	%
26-35 Tahun	5	9,8
36-45 Tahun	29	56,9
46-55 Tahun	17	33,3
Total	51	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan distribusi responden kelompok umur, terlihat bahwa nelayan di Kelurahan Batukota lebih banyak pada umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 29 responden (56,9%), dan paling sedikit pada umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (9,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Kerja

Sikap kerja	n	%
Resiko Sedang	1	1,9
Resiko Tinggi	24	47,1
Resiko Sangat tinggi	26	51,0
Total	51	100

Dilihat pada tabel 2. sikap kerja nelayan di Kelurahan Batukota paling banyak pada kategori sikap kerja resiko sangat tinggi yaitu sebanyak 26 responden (51,0%), sikap kerja resiko tinggi 24 responden (47,1), dan sikap kerja resiko sedang yaitu sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
6-10 Tahun	4	7,8
>10 Tahun	47	92,2
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3. ternyata masa kerja nelayan di Kelurahan Batukota lebih banyak pada masa kerja >10 tahun yaitu sebanyak 47 responden (92,2%), sedangkan paling sedikit pada masa kerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 4 responden (7,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Keluhan Muskuloskeletal

Keluhan Muskuloskeletal	n	%
Rendah	1	1,9
Sedang	24	47,1
Tinggi	26	51,0
Total	51	100

Dari tabel 4. Diketahui nelayan di Kelurahan Batukota lebih banyak

memiliki keluhan muskuloskeletal kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (51,0%), sedangkan sebagian kecil keluhan muskuloskeletal kategori rendah yaitu sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 5. Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan muskuloskeletal

Sikap Kerja	Keluhan Muskuloskeletal								pValue
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Resiko Sedang	0	0	1	1,9	0	0	1	1,9	0,005
Resiko Tinggi	1	1,9	15	29,4	8	15,6	24	47,1	
Resiko Sangat Tinggi	0	0	8	15,6	18	35,2	26	51,0	
Jumlah	1	1,9	24	47,1	26	51,0	51	100	

Hasil uji korelasi *spearman* pada tabel di atas tentang hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan muskuloskeletal paling banyak diperoleh pada responden yang memiliki sikap kerja resiko sangat tinggi dan mengalami keluhan muskuloskeletal tinggi, kemudian ada beberapa yang memiliki sikap kerja resiko tinggi dan mengalami keluhan muskuloskeletal sedang, dan paling sedikit mengalami sikap kerja resiko

sedang mengalami keluhan muskuloskeletal sedang. Hasil uji yang dilakukan tentang hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p = 0,005$. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada nelayan di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jalajuwita, 2015) terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja pengelasan dengan nilai $p=0,005 < 0,05$. Postur tubuh saat bekerja tidak ergonomis menjadi salah satu penyebab munculnya keluhan muskuloskeletal. Sebagian besar pekerja mengeluhkan adanya rasa nyeri pada bagian leher, punggung, paha, dan kaki. Hal tersebut dapat terjadi karena posisi tubuh pada saat bekerja mayoritas bertumpuk pada satu kaki dan jongkok terlalu lama, membungkuk, dan posisi leher sering menghadap kebawah dengan waktu yang lama.

Penelitian sebelumnya oleh (Budiman, 2015), terdapat hubungan antara sikap kerja angkat dengan

keluhan MSDs pada nelayan dengan nilai $p = -0,000 < 0,05$. Sikap kerja yang tidak ergonomic diantaranya melakukan sikap kerja berulang akan cepat menimbulkan kelelahan dan berbagai gangguan pada sistem otot skeletal serta memerlukan energi yang sama seperti pada proses penangkapan ikan sehingga kelelahan lebih cepat muncul. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri,2017) terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada bagian finishing unit coating dengan nilai $p=0,006 < 0,05$. Postur tubuh saat melakukan pekerjaan diantaranya postur janggal misalnya posisi punggung membungkuk kedepan, mengangkat, dan membawa beban berat tanpa bantuan alat bantu.

Tabel 6. Hubungan antara masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal

Masa Kerja	Keluhan Muskuloskeletal								pValue
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
6-10 Tahun	0	0	4	7,8	0	0	4	7,8	
>10 Tahun	1	1,9	20	39,2	26	51,0	47	92,1	0,044
Jumlah	1	1,9	24	47,1	26	51,0	51	100	

Hasil pengukuran menurut tabel 6. diketahui sebagian responden memiliki masa kerja lebih dari sepuluh tahun mengalami keluhan muskuloskeletal

tinggi, kemudian responden masa kerja enam sampai sepuluh tahun memiliki keluhan dengan tingkat keluhan muskuloskeletal sedang. Hasil uji yang

dilakukan tentang hubungan antara sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p = 0,044$. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal pada nelayan di Kelurahan Batukota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyo,2018), bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal pada radiografer dengan nilai $p=0,002$. Hal ini menunjukkan semakin lama radiografer melakukan pekerjaan yang sama dan selalu berulang-ulang maka resiko keluhan musculoskeletal akan semakin meningkat karena masa kerja merupakan faktor resiko yang sangat mempengaruhi seorang pekerja untuk meningkatkan resiko terjadinya keluhan musculoskeletal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mait,2017), terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal pada pekerja pengupas kelapa dengan nilai $p=0,014$. Hasil berdasarkan wawancara yang dilakukan para pekerja salah satu faktor yang menyebabkan bahwa masa kerja yang lebih lama saat melakukan kegiatan pengupas kelapa dan seiring dengan bertambahnya umur responden sehingga

keluhan musculoskeletal yang dirasakan akan semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Randang,2017), bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal dengan nilai $p= 0,000$. hasil ini juga dipengaruhi bahwa makin lama masa kerja seseorang maka makin lama pula keterpaparan terhadap waktu dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, sehingga akan menimbulkan berbagai keluhan-keluhan fisik akibat pekerjaannya.

KESIMPULAN

1. Keluhan musculoskeletal pada nelayan di Kelurahan Batukota lebih banyak pada keluhan musculoskeletal kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (51,0%).
2. Hasil penelitian pada nelayan di Kelurahan Batukota menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal.
3. Hasil penelitian pada nelayan di Kelurahan Batukota menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal.

SARAN

1. Sebaiknya nelayan melakukan relaksasi otot/senam sebelum bekerja agar otot tidak kaku dan dapat meminimalisir keluhan muskuloskeletal
2. Saat bekerja sebaiknya menggunakan sarung tangan untuk menghindari gesekan yang dapat menyebabkan luka di bagian telapak tangan
3. Nelayan harus melakukan pemeriksaan secara rutin tiap minggu agar dapat mengetahui serta mengontrol kesehatan tubuh dan stamina agar terhindar dari sakit yang dapat mengganggu aktivitas bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Boshuizen. 2009. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 4 No 1. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt+0%2C5&q=4931+beberapa+faktor+yang+berpengaruh+terhadap+nyeri+punggung+bawah+pada++&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3D1o9q9EKxsqMJ. Di akses online pada tanggal 20 oktober 2018
- Budiman, F. 2015. *Hubungan posisi kerja angkat dengan keluhan MSDs pada nelayan tangkap di Muara Angke Pluit Jakarta Utara*. Forum ilmiah. Vol. 12 No. 4. (online). <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFi>

[le/1146/1053](#) di akses pada tanggal 19 oktober 2018

Departemen Kesehatan RI. 2005 *Profil Masalah Kesehatan Pekerja di Indonesia Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Jalajuwita. 2015. *Hubungan Posisi Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Unit Pengelasan PT.X Bekasi*. Vol 4 No 1. <https://ejournal.unair.ac.id/IJOSH/article/view/1640/1265>. Di akses online pada tanggal 03 November 2018

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *1 orang pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja*. 10 September 2018. <http://www.depkes.go.id/article/view/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja.html>

Kuswana S. Wowo. 2014. *Ergonomi dan K3*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset

Safitri. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Muskuloskeletal Disorders dibagian Finisihing Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus*. Vol 6 No 1. <http://www.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/159>. Di akses online pada tanggal 03 November 2018

Samau, J. 2016. *Hubungan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada nelayan di Kelurahan Malalayang Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Skripsi.

Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sam
Ratulangi Manado.

- Sulistiyono. 2018. *Analisis Faktor Resiko Ergonomi dan Muskuloskeletal Disorders Pada Radiografer Instalasi Radiologi Rumah Sakit di Kota Palembang*. Vol 5 No 1. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/6123/3308>. Di akses online pada tanggal 04 November 2018
- Sutajaya I Made. 2014. *Sistem Gerak Manusia*; Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi industri; Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan aplikasi di Tempat Kerja*, Edisi ke-2 dengan revisi, Cetakan 1. Surakarta: Harapan Press.
- WHO. 2014. *Regional Estimates for 2000-2011*. (online). http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/estimates_regional/en/index1.html/ di akses online pada tanggal 27 Mei 2018
- Wiyatno, H, T. 2011. *Hubungan antara Beban Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Buruh Panggul di Kawasan Industri Candi Kota Semarang*. (online). <http://lib.unnes.ac.id/3255/1/7644.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018.